

## **BAB III**

### **BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN IMAM HANBALI**

#### **A. Imam Syafi'i**

##### **1. Kelahiran Imam Syafi'i**

Imam Syafi'i lahir pada abad ke-2 Hijriah, tepatnya pada tahun 150 H, yang juga merupakan tahun wafatnya Imam Abu Hanifah. Beberapa sejarawan menyebutkan bahwa kelahiran beliau bahkan terjadi pada malam yang sama dengan meninggalnya Imam Abu Hanifah menurut pendapat sebagian besar sejarawan mengatakan bahwa beliau lahir di Gaza, Palestina, tapi ada juga yang berpendapat bahwa beliau dilahirkan di Asqalan (jaraknya sekitar 5,5 KM) dari Gaza.

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Muhammad bin Idris bin Abbas bin Utsman bin Syafi'i bin Saib bin Ubaid bin Abdi Yazid bin Hasyim bin Abdil Muttalib bin Abdi Manaf al-Quraisy. Garis keturunan beliau bertemu dengan nasab Nabi Muhammad saw. pada leluhur yang sama, yaitu Abdu Manaf. Ibunya bernama Fathimah yang berasal dari kabilah Azd. Sebagian sumber juga menyebutkan bahwa nasab ibunya adalah Fathimah binti Abdillah bin Husain bin Ali bin Abu Thalib , jadi beliau termasuk bangsa Quraisy.<sup>14</sup>

##### **2. Riwayat Pendidikan Imam Syafi'i**

Mayoritas Ahli Sejarah mengatakan bahwa beliau adalah orang yang sangat miskin Ketika masa kecilnya, sampai-sampai Ketika beliau dititipkan oleh

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz Asy-Syinawi, *Biografi Empat Imam Mazhab* (Ummul Qura, 2013), 386.

keluarganya di salah satu maktab pembelajaran, keluarganya tersebut tidak bisa memberi imbalan apapun kepada guru yang mengajar disana, hingga guru itu tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Ketika guru itu mengajari anak-anaknya suatu ilmu, Imam Syafi'i pun juga memperhatikan bagaimana pengajaran guru tersebut kepada anaknya sampai beliau paham dengan cepat dengan penjelasan gurunya tad. Ketika gurunya selesai dan beranjak menjauh, Imam Syafi'i Kembali mengajarkannya kepada anak-anak gurunya. Dalam kasus ini, gurunya berpikir bahwa Imam Syafi'i cukup mumpuni untuk meneruskan pengajaran kepada anak-anaknya kelak. Lalu sang guru berhenti mengharap imbalan dari keluarganya dan Mengajarinya dengan maksimal hingga Imamj Imam Syafi'i telah menghafal seluruh isi Al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun. Kemudian beliau memulai dengan memasuki masjid untuk belajar kepada para ulama dan menghafal hadits. Karena beliau orang yang miskin beliau memanfaatkan tulang sebagai media tulis pengganti kertas serta memakai lembaran kertas bekas yang sudah di buang untuk menuntut ilmu.<sup>15</sup>

Jumlah guru terkenal Imam Syafi'i mencapai sembilan belas orang, terdiri atas lima guru dari Makkah, enam dari Madinah, empat dari Yaman, dan empat dari Irak. Di antara guru beliau yang berasal dari Makkah ialah Sufyan bin Uyainah dan Muslim bin Khalid Az-Zanji, Sa'id bin Salim Al-Qaddah, Daud bin Abdurrahman Al- 'Athtar, dan Abdul Majid bin Adul Aziz bin Daud. Kemudian guru yang dari kota Madinah, yaitu; Malik bin Anas, Ibrahim bin Sa'ad Al-Anshari, Abdul Aziz

---

<sup>15</sup> Imam Fakhruddin Ar-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i* (Pustaka Al-Kautsar, 2017), 20–21.

bin Muhammad Ad-Darawardi, Ibrahim bin Abi Yahya Al-Aslami, Muhammad bin Ismail bin Abi Fudaik, dan Abdullah bin Nafi' Ash-Shayigh. Adapun Guru-guru Imam Syafi'i yang berasal dari Yaman antara lain Mutharrif bin Mazin, Hisyam bin Yusuf, Amru bin Abi Salamah, dan Yahya bin Hassan. Sementara itu, guru beliau dari Irak meliputi Waki' bin Al-Jarrah, Abu Usamah Hamad bin Usamah, Ismail bin Alyah, serta Abdul Wahhab bin Abdil Majid. Adapun murid-murid Imam Syafi'i yang berasal dari Irak di antaranya adalah Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Al-Hasan bin Muhammad Ash-Shabah, Az-Za'farani, Al-Husain Al-Karabisi, dan Abu Tsaur Ibrahim bin Khalid Al-Kalbi

Di antara murid-murid Imam Syafi'i yang berasal dari Mesir antara lain ialah Ismail bin Yahya Al-Muzani, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al-Muradi Al-Jaizi, Yusuf bin Yahya Al-Buwaythi, Abu Hafsh Harmalah bin Yahya bin Abdullah bin Harmalah At-Tujaimi, Yunus bin Abdil A'la, Muhammad bin Abdullah bin Al-Hakam Al-Mishri, serta Abdullah bin Az-Zubair Al-Humaidi.<sup>16</sup>

### **3. Metode istinbath Imam Syafi'i**

Imam Syafi'i mempunyai pemikiran yang tidak cenderung ataupun berada di Tengah-tengah maka istinbath Imam Syafi'i, tidak seperti Imam Hanafi ataupun Imam Malik yang mana satu sisi disebut ahlu ar-ra'yi dan satunya disebut ahlu alhadits.

---

<sup>16</sup> Ar-Razi, *Manaqib Imam Asy-Syafi'i*, 24–25.

Adapun yang menjadi sumber bagi Imam Syafi'i untuk menentukan hukum yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Ijma', pada hal ini Imam Syafi'i lebih mengutamakan hadits ahad di banding ijma', kecuali bahwa ijma' itu bersendikan al-Qur'an dan diriwayatkan orang banyak sampai kepada Rasulullah dan Qiyas.<sup>17</sup>

Imam Syafi'i juga penerusnya menolak bahkan sampai mengkritik bagi orang-orang yang memakai metode istihsan yang di miliki oleh Imam Hanafi ini untuk dalil pada pengambilan hukum. Bahkan ushuliyun Syafi'iyah menisbahkan perkataan kepada Imam Syafi'i yang tidak ada di kitab ar-Risalah dengan perkataan: siapa pun yang berargumentasi menggunakan memakai istihsan maka dia telah menetapkan sendiri hukum syara'. Imam Syafi'i menganggap dengan yakin bahwa mereka menetapkan hukum menggunakan hawa nafsunya, karena telah membuat syariat baru.<sup>18</sup>

#### **4. Karya Imam Syafi'i**

Salah seorang murid beliau Abu Muhammad bin Husain al-Marwazi mengatakan bahwa Imam Syafi'i diketahui menulis sebanyak 113 karya ilmiah. pada ilmu adab, ushul, fikih dan sebagainya. Beliau telah melakukan tinjauan ulang pada fatwa-fatwanya di Baghdad. Beberapa ada yang ditetapkan, ada juga yang di revisi bahkan ada juga yang dihapus. Lalu timbul istilah qaul qodim (fatwa Imam Syafi'i di Baghdad) dan qaul jadid (fatwa Imam Syafi'i di Mesir).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Jidan Ahmad Fadillah dkk., "Mazhab dan Istimbath Hukum," *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-Agama* 7, no. 2 (2021): 244, <https://doi.org/10.30651/ah.v7i2.8087>.

<sup>18</sup>Eka Sakti Habibullah, 'Pandangan Imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i Tentang Al-Istihsan', *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 4, no. 07 (2016): 458, <https://doi.org/10.30868/am.v4i07.156>.

<sup>19</sup> Ustadz Rizem Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab* (SAUFA, 2016), 175.

Dari semua karya beliau yang banyak itu, disini disebutkan beberapa karya yang paling dikenal dan memiliki kedudukan mulia sebagai berikut:

- a. Ar-Risalah Ini merupakan kitab pertama dalam biang ilmu ushul fikih. Di dalamnya beliau menguraikan cara dan langkah-langkah yang digunakan dalam menelusuri serta memahami hukum Islam jadi di sana lebih banyak membahas landasan istinbath hukum.
- b. Al-Hujjah Kitab tersebut membahas masalah fikih dan ditulis saat beliau berada di Baghdad. Lalu disebar oleh Az-Za'farani.
- c. Al-Umm Kitab ini adalah kitab terbaik lagi agas yang menjadi pegangan hukum fikih para ulama mazhab Syafi'i. ini juga menjadi perkembangan suatu ilmu hadits menjadi ushul fikih sebagai suatu disiplin ilmu. Kitab ini terdiri 3 jilid, jilid pertama membahas ibadah sehari-hari dan biografi beliau. Jilid kedua membahas aktifitas sehari hari. Jilid ketiga membahas permasalahan antara lain: perbedaan pendapat antara Malik dan Syafi'i, pembebasan budak, sifat larangan Rasulullah dan lain-lain.<sup>20</sup>

## **5. Wafatnya Imam Syafi'i**

Diantara sebab beliau wafat ialah penyakit wasir yang dideritanya selama empat tahun namun beliau tetap belajar dan mengajar tanpa mengenal waktu, siang ataupun malam.

Muridnya Rabi'in bin Sulaiman mengatakan bahwa "Imam Syafi'i wafat setelah melaksanakan ibadah shalat maghrib pada malam Jum'at, hari akhir bulan

---

<sup>20</sup> Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab*, 176–79.

Rajab dan kami memakamkan beliau bertepatan pada hari Jum'at. Sorenya, kami memandang hilal pada bulan Sya'ban. Beliau wafat pada tahun 204 H. pada umur 54 tahun.<sup>21</sup>

## **6. Hak Perempuan Menurut Mazhab Syafi'i**

Mazhab Syafi'i memandang bahwa perempuan memiliki kedudukan hukum yang jelas dalam Islam baik dalam ranah keluarga, sosial, maupun ekonomi. Perempuan diberikan hak dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan.

Beberapa hak perempuan menurut Mazhab Syafi'i antara lain:

### **1. Hak dalam Pernikahan**

Perempuan memiliki hak untuk memberikan persetujuan terhadap pernikahan. Wali memang memiliki peran penting, namun akad nikah tetap memperhatikan kerelaan perempuan.

### **2. Hak Mahar**

Perempuan berhak menerima mahar sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab suami.

### **3. Hak Nafkah**

Suami wajib memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri sebagai kewajiban utama dalam rumah tangga.

### **4. Hak Waris**

---

<sup>21</sup> Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab*, 175.

Mazhab Syafi'i menetapkan perempuan memperoleh bagian warisan sesuai ketentuan Al-Qur'an.

#### 5. Hak Sosial dan Pendidikan

Perempuan diperbolehkan beraktivitas sosial dan menuntut ilmu selama menjaga nilai-nilai syariat.

Dengan demikian, Mazhab Syafi'i menempatkan perempuan sebagai subjek hukum yang memiliki hak perlindungan sekaligus tanggung jawab sosial

### **B. Imam Hambali**

#### **1. Kelahiran Ahmad Ibn Hanbal**

Ahmad Ibn Hambal adalah pendiri Madzhab Hambali mempunyai nama lengkap Ahmad ibn Muhammad Ibn Hambal bin Hilal Asad al-Syaibani Abu Abdillah al-Marwazi al-Baghdadi. Kata Hambal termasyhur dengan nama datuknya Hambal, dan karena itu orang menyebutnya dengan nama Hambal. Ayahnya bernama Muhammad. Sedangkan ibunya bernama Syarifah Maimunah binti Abd al-Malik ibn Sawadah ibn Hindun al-Syaibaniy. Jadi baik dari pihak ayah maupun dari pihak ibu, Imam Ahmad Ibn Hambal berasal dari keturunan Bani Syaiban salah satu kabilah yang berdomisili di semenanjung Arabia. Keturunan Ahmad Ibn Hambal bertemu dengan keturunan Rasulullah saw pada Mazin ibn Mu'ad ibn Adnan. Ahmad Ibn Hambal dilahirkan di Baghdad pada bulan Rabi'ul awal tahun 164 H (780 M). ia dibesarkan dalam keadaan yatim oleh ibunya karena ayahnya meninggal ketika beliau masih bayi. Sejak kecil beliau telah menunjukkan minat yang besar kepada ilmu pengetahuan. Kebetulan pada saat itu Baghdad merupakan

kota pusat ilmu pengetahuan. Beliau memulai dengan belajar menghafal al-Quran, kemudian belajar bahasa Arab, Hadits, sejarah Nabi dan sahabat serta para tabi'in.<sup>22</sup>

## **2. Riwayat Pendidikan Imam Hambali**

Sejak masa kecilnya Imam Ahmad yang fakir dan yatim itu dikenal sebagai orang yang sangat mencintai ilmu. Baghdad dengan segala kepesatannya dalam pembangunan termasuk kepesatan dalam perkembangan ilmu pengetahuan membuat kecintaan beliau terhadap ilmu bersambut dengan baik. Beliau mulai belajar ilmu-ilmu keislaman seperti al-Qur'an, al-Hadist, bahasa 'Arab dan sebagainya kepada ulama-ulama yang ada di Baghdad ketika itu. Tekadnya untuk menuntut ilmu dan menghimpun hadist mendorongnya untuk mengembara ke pusat-pusat ilmu keIslaman seperti Basrah, Hijaz, Yaman, Makkah dan Kufah. Bahkan beliau telah pergi ke Basrah dan Hijaz masing-masing sebanyak lima kali. Dan pengembaraan tersebut beliau bertemu dengan beberapa ulama besar seperti 'Abd ar-Razzaq ibn Humam, 'Ali ibn Mujahid, Jarir ibn 'Abd al-Hamid, Sufyan ibn 'Uyainah, Abu Yusuf Ya'kub ibn Ibrahim alAnshari (murid Imam Abu Hanifah), Imam Syafi'i dan lain-lain. Pertemuannya dengan Imam Syafi'i itulah beliau dapat mempelajari fiqh, ushul fiqh, nasikh dan mansukh serta kesahihan hadist

Guru-gurunya yang mengarahkan pandangan Imam Ahmad ialah Husen ibn Bashir ibn Abi Hazim lahir pada tahun 104 H, wafat pada tahun 183 H. Inilah guru

---

<sup>22</sup> Rahmat Abd. Rahman, "Latar Belakang Sosial Lahirnya Mazhab Hambali," *BUSTANUL FUQAHA: Jurnal Bidang Hukum Islam* 1, no. 3 (2020): 505–15, <https://doi.org/10.36701/bustanul.v1i3.204>.

Imam Ahmad yang pertama dan utama dalam bidang hadist. Lima tahun lamanya Imam Ahmad ditempa oleh Husen 16Ibid, hlm. 286-287.<sup>23</sup> ini. Beliau boleh Imam Ahmad. dikatakan yang banyak mempengaruhi kehidupan Untuk mendalami cara istinbath dan membina fiqh Imam Ahmad berguru kepada Imam asy-Syafi'i. Padanya dipelajari fiqh dan ushul. Imam Ahmad terpilih hatinya kepada kecakapan Imam asySyafi'i dalam beristinbath. Imam Syafi'i lah yang mengarahkannya kepada istinbath itu, Imam Syafi'i adalah guru yang kedua bagi Imam Ahmad. Selain dari pada guru besar ini, banyak pula ulama-ulama lain yang memberikan pelajaran kepada Imam Ahmad. Tidak kurang dari 100 orang ulama besar yang memberikan pelajaran kepadanya, baik yang di Baghdad maupun di kota-kota lain. Adapun murid-murid Imam Ahmad di antaranya: Sholeh ibn Ahmad ibn Hanbal, Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal , Ahmad ibn Muhammad ibn Hani Abu Bakar al-Atsran , Abdul Malik ibn Abdul Hamid ibn Mihran al-Maimuni , Ahmad ibn Muhammad ibn al-Hajjaz Abu Bakar al-Marwazi , Harab ibn Ismail al-Handholi al-Kirami , Ibrahim ibn Ishaq al-Harb.<sup>23</sup>

### **3. Metode Istinbath Imam Hambali.**

Imam Ahmad ibn Hanbal menganggap Imam Syafi'i sebagai guru besarnya, oleh karena itu di dalam pemikiran ia banyak dipengaruhi oleh Imam Syafi'i. Thaha Jabir Fayadh al-Uwani mengatakan bahwa cara ijtihad Imam Ahmad ibn Hanbal sangat dekat dengan cara ijtihad Imam Syafi'i. Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa

---

<sup>23</sup> *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, "Ahmad bin Hanbal," 15 Oktober 2025, [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad\\_bin\\_Hanbal&oldid=27974672](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ahmad_bin_Hanbal&oldid=27974672).

pendapat-pendapat Imam Ahmad ibn Hanbal dibangun atas 5 dasar ; Nash dari al-Qur'an dan sunnah (Hadits yang shahih), Fatwa para sahabat Nabi saw, Fatwa para sahabat yang masih dalam perselisihan, Hadits mursal dan hadits dha'if, .Qiyas. Bila dibandingkan dengan mazhab-mazhab lain sebelumnya seperti mazhab Hanafi, Maliki dan Syafi'i). Mazhab Hanbali tidak tersiar (tidak semasyhur mazhab lainnya terutama mazhab Syafi'i Tariq Suwaidan, Biografi Imam Ahmad ibn Hanbal, ( walaupun demikian mazhab Hanbali merupakan salah satu dari mazhab yang terbesar dan banyak diikuti umat Islam.<sup>24</sup>

#### **4. Karya Imam Hambali**

Imam Ahmad bin Hanbal, pendiri mazhab Hanbali, dikenal sebagai ulama besar dalam bidang hadis, fikih, dan akidah, yang lebih banyak meriwayatkan dan mengajarkan ilmu daripada menulis langsung. Meski begitu, beliau tetap memiliki beberapa karya penting yang sangat berpengaruh dalam sejarah keilmuan Islam. Karya paling monumental beliau adalah Musnad Ahmad bin Hanbal, sebuah kompilasi besar berisi lebih dari 30.000 hadis Nabi Muhammad SAW, yang disusun berdasarkan nama-nama sahabat perawi hadis. Karya ini menjadi salah satu koleksi hadis terbesar dan paling awal dalam Islam. Selain itu, Imam Ahmad juga menyusun kitab Al-Zuhd, yang berisi nasihat dan kisah para sahabat serta tabi'in tentang hidup sederhana dan meninggalkan kecintaan dunia, serta Al-Wara', yang membahas pentingnya sikap hati-hati (wara') dalam menjalani agama. Dalam bidang akidah, beliau memiliki karya berjudul As-Sunnah atau Ushul as-Sunnah,

---

<sup>24</sup> "PERKEMBANGAN PEMIKIRAN FIKIH IMAM AHMAD BIN HANBAL : KONSTRUKSI METODE IJTIHAD | Islamic Education," diakses 22 Oktober 2025, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/171>.

yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah dan berisi penolakan terhadap pemikiran Mu'tazilah, terutama terkait isu apakah Al-Qur'an adalah makhluk. Di bidang fikih, meskipun tidak banyak menulis langsung, pendapat-pendapat Imam Ahmad dihimpun oleh murid-muridnya dalam kitab-kitab seperti Masa'il al-Imam Ahmad, yang kemudian menjadi dasar utama dalam pengembangan mazhab Hanbali. Keseluruhan karya dan ajaran beliau menunjukkan komitmen kuat terhadap dalil tekstual (nash), keteguhan prinsip, serta penghormatan terhadap sunnah Nabi dan tradisi para sahabat.<sup>25</sup>

### **5. Wafatnya Imam Ahmad bin Hambal**

Wafatnya Imam Ahmad bin Hambal menjadi peristiwa besar yang sangat mengguncang masyarakat saat itu. Menurut catatan para sejarawan seperti Ibnu Katsir dan Al-Khatib Al-Baghdadi, jumlah orang yang menghadiri jenazah beliau mencapai ratusan ribu, bahkan disebut-sebut lebih dari 600.000 orang, termasuk orang-orang Yahudi, Nasrani, dan non-Muslim yang turut menunjukkan rasa hormat atas kepribadian dan integritas beliau. Penyebab wafatnya Imam Ahmad bin Hambal adalah karena sakit yang dideritanya di usia lanjut. Tidak ada catatan sejarah yang menyebutkan bahwa beliau wafat karena kekerasan atau sebab yang tragis. Setelah menjalani hidup yang penuh ujian, termasuk penyiksaan dan penjara selama masa fitnah Mihnah (ujian keyakinan oleh penguasa Abbasiyah), beliau tetap melanjutkan aktivitas keilmuannya hingga usia tua. Menjelang akhir hayatnya, beliau mengalami kelemahan fisik dan sakit, yang kemudian menyebabkan

---

<sup>25</sup> *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, "Ahmad bin Hanbal."*

wafatnya pada hari Jumat, 12 Rabi'ul Awwal 241 H / 2 Agustus 855Mdi kota Baghdad.<sup>26</sup>

## 6. Hak Perempuan Menurut Mazhab Hanbali

Mazhab Hanbali yang didirikan oleh Ahmad ibn Hanbal cenderung lebih tekstual dan konservatif dalam memahami peran perempuan.

### 1. Hak dalam Pernikahan

Perempuan berhak atas mahar dan nafkah. Wali memiliki peran kuat dalam pernikahan perempuan. Ketaatan istri kepada suami lebih ditekankan.

### 3. Hak Ekonomi

Perempuan tetap boleh memiliki harta pribadi. Boleh bekerja, namun dianjurkan tidak mengabaikan tanggung jawab rumah tangga.

### 4. Hak Sosial

Aktivitas di ruang publik diperbolehkan selama menjaga kehormatan dan batasan syariat. Peran domestik dianggap sebagai tanggung jawab utama perempuan.

### 5. Hak Perlindungan

Suami wajib melindungi, menafkahi, dan menjaga keamanan istri. Islam menolak segala bentuk kekerasan atau perlakuan zalim terhadap perempuan.

Secara umum, kedua mazhab sepakat bahwa Islam memberikan hak yang jelas dan terhormat kepada perempuan, meliputi hak ekonomi, hak pernikahan, hak perlindungan, dan hak memperoleh pendidikan

---

<sup>26</sup> Aizid, *Kitab Terlengkap Biografi Empat Imam Mazhab*, 252.